

**PENERAPAN *ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING*  
(EMA) DAN KEPMENKES RI NO 1204 TAHUN 2004 PADA  
KLINIK RAWAT INAP KUSUMA HUSADA**

**Siti Rodliyah**

**Nina Dwi Setyaningsih**

Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: Shirlytania89@yahoo.com

**Abstract** :EMA can improve economic performance and business environment, and can assist manager decision making in an effort to control environmental costs. EMA has 2 types of information that is physical information and monetary information. This reaserch to determine the application of EMA, EMA effect in improving economic and environmental performance, and implementation of KepMenKes RI No 1204 Year 2004 in KRI Kusuma Husada.

**Keywords:** *EMA, KepMenkes RI*

## **PENDAHULUAN**

Aktivitas rumah sakit yang sangat padat oleh pelayanan kesehatan untuk para pasien, menjadikan rumah sakit harus bertanggungjawab penuh dan memberikan pelayanan secara perfeksionis dalam segala bidang. Baik dalam pelayanan kesehatan, dokter ahli, fasilitas, peralatan yang mumpuni dan penyediaan obat yang lengkap. Rumah sakit yang bersih adalah tempat pelayanan kesehatan yang dirancang, dioperasikan dan dipelihara dengan sangat memperhatikan aspek kebersihan bangunan dan halaman . Namun menciptakan kebersihan dirumah sakit merupakan upaya yang harus memerlukan kerja sama yang erat dalam semua lini. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam aktivitas rumah sakit dapat menghasilkan berbagai macam limbah, baik limbah medis maupun non medis. Limbah medis adalah limbah yang berasal dari pelayanan medis, seperti : perawatan gigi, *veterinari*, farmasi atau sejenis pengobatan, perawatan, penelitian atau pendidikan yang menggunakan bahan-bahan beracun, sedangkan limbah non medis adalah limbah yang berasal dari pembuangan sampah makanan atau bungkus plastik jajanan oleh pihak rumah sakit maupun pengunjung (Anshor, 2013)

Pengelolaan limbah rumah sakit sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku harus segera dilakukan oleh pihak rumah sakit, dengan harapan untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan rumah sakit khususnya dan lingkungan sekitar pada umumnya. Maka wajib bagi setiap rumah sakit mempunyai tempat dan alokasi dana secara khusus untuk mengelola limbah-limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit menurut KepMenkkes RI No. 1204/Menkes/SK/X/2004.

Beberapa peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam upaya pengelolaan limbah rumah sakit dengan ketentuan-ketentuan yang dipastikan akan mempengaruhi biaya operasional yang akan dikeluarkan atau ditanggung oleh rumah sakit.

Tersedianya laporan yang memadai dari perusahaan mengenai upaya-upaya pelestarian lingkungan harus diinformasikan secara jujur dan transparan dalam biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam operasi perusahaan sehingga tujuan dari akuntansi lingkungan akan tercapai. Tujuannya adalah sebagai penghubung antara kepentingan perusahaan dan kepentingan *stakeholders*, merencanakan langkah-langkah perbaikan dalam upaya pelestarian lingkungan, meminimalisir potensi tuntutan masyarakat atau pihak tertentu, pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), dan evaluasi aktivitas-aktivitas lingkungan serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang menyangkut kewajiban lingkungan.

Seiring berjalannya waktu, akuntansi kini tidak hanya sebagai suatu teknik pemrosesan data saja, akan tetapi juga sebagai alat penyajian, pengukuran, pengklasifikasian dari bentuk pertanggungjawaban pihak perusahaan terhadap lingkungan untuk menghasilkan informasi yang bersifat nyata dan relevan bagi pihak yang bersangkutan. Adapun alasan yang melandasi sebuah organisasi dan akuntan harus peduli terhadap lingkungan yaitu, banyaknya para stakeholder perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal menunjukkan kepentingannya terhadap kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (Ikhsan, 2009).

Menurut IFAC (2005) akuntansi manajemen lingkungan atau *Environmental Management Accounting* (EMA), biaya lingkungan diidentifikasi, ditetapkan dan dialokasikan secara tepat ke produk atau proses, sehingga memungkinkan manajemen mencari peluang untuk penghematan biaya. Akuntansi manajemen lingkungan didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengumpulan dan penganalisaan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi (Arfan Ikhsan, 2009). Akuntansi manajemen lingkungan memiliki dua jenis informasi, yaitu informasi fisik dan informasi moneter (Arfan Ikhsan, 2009). Informasi fisik merupakan informasi yang berisi tentang jumlah dan tujuan dari seluruh energi, air, dan materi yang digunakan.. Sedangkan informasi moneter merupakan informasi yang dihasilkan dari biaya yang dialokasikan dalam upaya mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia.

Informasi fisik dan informasi moneter itulah yang dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan. Kedua informasi tersebut dapat mendukung terwujudnya kinerja ekonomi dan lingkungan yang beriringan, karena dalam prakteknya informasi fisik dapat menyajikan suatu informasi yang dapat mengendalikan biaya operasional dari pengelolaan limbah yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dan untuk informasi moneter tentang penggunaan, penghematan, serta proses daur ulang dari suatu energi, bahan, dan materi dapat dibuat tolak ukur dalam upaya menjaga lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi Klinik Rawat Inap Kusuma Husada merupakan salah satu unit yang dimiliki oleh KUD Sumber Makmur, yang berdiri sejak tahun 2000 dengan nama Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin "Kusuma Husada", dan mulai beroperasi sejak Tahun 2002. Balai pengobatan ini semakin tahun semakin berkembang pesat dalam upaya pelayanan kesehatannya, sehingga pada tahun 2009 berubah menjadi Klinik Rawat Inap. Klinik Rawat Inap Kusuma Husada termasuk kategori Klinik Pratama, yang berfungsi menyediakan pelayanan medis tingkat

dasar bagi masyarakat. Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah mendapatkan prestasi yaitu sebagai 10 FKTP BPJS terbaik se KCU Malang Tahun 2015.

Atas perkembangan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada itulah masyarakat semakin banyak yang mempercayakan, mulai dari peserta BPJS maupun pasien yang melakukan pengobatan di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Kegiatan operasional klinik yang semakin banyak tentunya akan menghasilkan limbah yang banyak, limbah yang dihasilkan pun juga sangat kompleks mulai dari limbah cair, limbah padat medis, limbah padat non medis, dan limbah gas. Oleh sebab itulah pengelolaan limbah harus benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, karena apabila tidak sesuai dengan peraturan akan berdampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Terlebih klinik ini berada di kawasan yang dekat dengan Sekolah Dasar, warung wisata, dan persawahan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Dari latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada?
2. Apakah pengelolaan limbah Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah sesuai dengan dan KepMenkes RI No 1204 Tahun 2004?

### **Akuntansi Lingkungan**

*Green Accounting* atau *environmental accounting* didefinisikan sebagai: “*A style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity-such as environmental effect and health consequences of bussines decisions and plans*” (Cohen and Robbins, 2011) artinya adalah bahwa akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis.

Menurut *United States Environment Protection Agency* (US EPA) fungsi akuntansi lingkungan adalah : “satu fungsi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau

menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

### **Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Menurut Ikhsan (2009) akuntansi manajemen lingkungan didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengumpulan dan penganalisaan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi. Akuntansi manajemen lingkungan memiliki dua jenis informasi, yaitu informasi fisik dan informasi moneter.

#### **1. Informasi Fisik**

Organisasi harus mengumpulkan data tidak hanya berupa data moneter, tetapi juga data non moneter. Informasi fisik merupakan informasi yang berisi tentang jumlah dan tujuan dari seluruh energi, air, dan materi yang digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan, yang menjadi produk fisik dan menjadi limbah dan emisi.

#### **2. Informasi Moneter**

Kebanyakan skema yang dikembangkan secara internasional, dapat meliputi jenis dari biaya untuk upaya mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia.

### **Biaya Lingkungan**

Menurut Hansen-Mowen (2009) biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Biaya lingkungan merupakan segala pengorbanan baik finansial ataupun non finansial yang dikeluarkan oleh perusahaan guna menjaga kestabilan lingkungan. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan

dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial.

### **Klasifikasi Biaya Lingkungan**

Kualitas biaya lingkungan merupakan suatu teknik standard industri untuk mengevaluasi kecenderungan dalam biaya penuh dalam menjamin masing-masing akhir produk dan menyesuaikan jasa lebih dari yang dikehendaki pelanggan (Ikhsan, 2009). Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori (Hansen Mowen, 2009):

1. Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.
2. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan dalam menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standard lingkungan yang berlaku atau tidak.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal memiliki salah satu dari dua tujuan:
  - a. Untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar
  - b. Untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standard lingkungan
4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal dapat dibagi

lagi menjadi kategori yang direalisasi dan yang tidak direalisasi. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure costs*) adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Biaya kegagalan yang tidak dapat direalisasikan (*unrealized external failure costs*) atau biaya sosial (*societal costs*), disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan.

### **Limbah Layanan Kesehatan**

Limbah layanan kesehatan mencakup semua hasil buangan yang berasal dari instalasi kesehatan, farmasi penelitian, dan laboratorium. Selain itu limbah layanan kesehatan juga mencakup limbah yang berasal dari sumber-sumber “kecil” atau “menyebar” misalnya limbah hasil perawatan yang dilakukan dirumah (dialiasi, suntikan insulin, dsb). Limbah layanan kesehatan ini memiliki beberapa klasifikasi limbah berbahaya yang beresiko bila penanganan limbah ini tidak efektif dapat mencemari lingkungan.

### **Upaya Pengelolaan Limbah Rumah Sakit**

Berdasarkan KepMenKes RI Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit poin IV Tata Laksana Pengelolaan Limbah adalah:

1. Limbah Medis Padat
2. Limbah Padat Non Medis
3. Limbah Cair
4. Limbah gas

### **Resiko Akibat Limbah Rumah Sakit**

Berdasarkan KepMenKes RI Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 petugas pengelola sampah harus menggunakan alat pelindung diri yang terdiri dari topi/ helm, masker, pelindung mata, pakaian panjang, apron untuk industry, sepatu boot, serta sarung tangan khusus. Pengaruh limbah rumah sakit terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan dapat menimbulkan berbagai masalah seperti:

- a. Gangguan kenyamanan dan estetika, berupa warna yang berasal dari sedimen, larutan, bau phenol, eutrofikasi dan rasa dari ahan kimia organic, yang menyebabkan estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang
- b. Kerusakan harta benda, dapat disesbabkan oleh garam-garam yang terlarut (korosif dan karat) air yang berlumpur dan sebagainya yang dapat menurunkan kualitas bangunan disekitar rumah sakit
- c. Gangguan/ kerusakan tanaman dan binatang, dapat disebabkan oleh virus, senyawa nitrat, bahan kimia, pestisida, logam nutrient tertentu dan fosfor
- d. Gangguan terhadap kesehatan manusia, dapat disebabkan oleh bakteri, virus, senyawa-senyawa kimia, pestisida, serta logam berat seperti Hg, Pb, dan Cd yang berasal dari bagian kedokteran gigi
- e. Gangguan genetic dan reproduksi
- f. Pengelolaan sampah rumah sakit yang kurang baik akan menjadi tempat yang baik bagi vector penyakit seperti lalat dan tikus
- g. Kecelakaan kerja pada pekerja atau masyarakat akibat tercecernya jarum suntik atau benda tajam lainnya
- h. Insiden penyakit demam berdarah meningkat karena vector penyakit hidup dan berkembangbiak dalam sampah kaleng bekas atau genangan air
- i. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk
- j. Adanya partikel debu yang berterbangan akan mengganggu pernafasan, menimbulkan pencemaran udara yang menyebabkan kuman penyakit mengkontaminasi peralatan medis dan makanan rumah sakit
- k. Apabila terjadi pembakaran sampah rumah sakit yang tidak saniter asapnya akan mengganggu pernafasan, penglihatan dan penurunan kualitas udara (Rizka, 2014)

## **Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Islam**

Dalam berinteraksi dan mengelola alam serta lingkungan hidup itu, manusia mengemban tiga amanah dari Allah, yakni:

- Al-Intifa', artinya Allah mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan
- Al-I'tibar, artinya manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam
- Al-Islah, artinya manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan itu.

Dengan semangat mengemban dan melaksanakan amanat diatas, yaitu menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di alam semesta ini, maka manusia harus secara bersama-sama dan dengan sadar turut menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitarnya (*School Diary, 2013*).

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan disekitarnya. Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang anthroposentris, memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta. sehingga alam di pandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi hanya untuk memuaskan keinginan manusia, hal ini telah disinggung oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Ruum ayat 41:

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Lokasi penelitian di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada yang beralamatkan di Jalan Raya Sumberagung, Desa Sumberagung, Ngantang, Malang. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan karyawan khususnya Kepala bidang akuntansi dan Kepala bidang operasional pengelolaan limbah dan warga sekitar rumah sakit, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu serta literatur lain dan diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penulisan berupa laporan keuangan serta catatan-catatan yang berkaitan dengan penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dan tata cara pengelolaan limbah rumah sakit sesuai dengan KepMenkes RI No.1204 Tahun 2004. Pengumpulan data dari sumber data ini dilakukan dengan cara: observasi, wawancara, dokumentasi

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos / akun dalam neraca atau laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) yang mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur, dimana manfaat ekonomi yang berkaitan dengan perkiraan tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas koperasi.

### **Mengukur Biaya Lingkungan**

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca. Mengacu pada Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil menjelaskan adanya pengukuran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pengukuran biaya lingkungan oleh rumah sakit menggunakan nilai historis, serta pengukuran menggunakan satuan mata uang Rupiah.

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan menggunakan satuan moneter sebesar *cost* yang dikeluarkan. Hal tersebut tampak pada laporan rugi laba Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.

### **Mencatat Biaya Lingkungan**

Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil menjelaskan proses adanya pencatatan. Proses pencatatan adalah proses dari adanya transaksi ataupun dari kegiatan lain yang dilakukan oleh klinik. Terjadinya transaksi ataupun kegiatan itulah yang menyebabkan adanya pencatatan dalam silus akuntansi. Proses tersebut akan digunakan sebagai bahan pelaporan dari kegiatan suatu instansi atau perusahaan.

Dalam upaya pengelolaan limbah klinik menunjukkan adanya transaksi yang telah dilakukan oleh pihak KRI Kusuma Husada. Dimana transaksi tersebut harus dilakukan pencatatan yang akan memudahkan pihak klinik dalam pembuatan laporan pada akhir tahun ataupun laporan bulanan.

### **Menyajikan Biaya Lingkungan**

Berdasarkan Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil komponen laporan keuangan sector riil harus menyajikan laporan pertanggungjawaban keuangan koperasi dalam bentuk keuangan yang sekurang-kurangnya diterbitkan sebanyak 1 (satu) bulan sebelum kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diselenggarakan, komponen laporan keuangan tersebut berupa neraca, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berikut ini merupakan penyajian dari pengeluaran yang dibebankan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dalam upaya pengelolaan limbah.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Rugi Laba Klinik Rawat Inap “Kusuma Husada”**  
**Bulan Desember 20XX**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Total</b>
Pendapatan		
Total Pendapatan		277.255.184,58
Harga Pokok Penjualan		
Total HPP		178.047.368,33
Laba Setelah HPP		99.207.816,25
Beban Operasional		
Upah Tenaga Lepas	1.585.000	
Total Beban Operasional		36.418.676,00
Laba Setelah Beban Operasional		62.789.140,25
Beban Administrasi Umum		
Beban gaji karyawan	31.710.569	
Beban Kebersihan	322.000	
Beban Rekening Listrik dan air	1.303.100	
Total Beban Adm. Umum		58.918.094
<b>Laba Bersih</b>		<b>3.871.046,25</b>

Data: diolah peneliti 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya beban operasional dan beban administrasi umum, beban tersebut termasuk pada pengorbanan yang digunakan dalam upaya pengelolaan lingkungan. Beban operasional berasal dari upah tenaga lepas dari pihak ketiga untuk pengelolaan lebih lanjut yang berupa limbah medis dan limbah non medis. Beban administrasi umum berasal dari beban gaji karyawan petugas IPAL, dana kebersihan yaitu pembelian alat-alat kebersihan, serta beban rekening listrik dan air merupakan biaya untuk pembayaran listrik mesin pengelolaan limbah cair.

#### **Analisis Penyajian Biaya Lingkungan Menurut Hansen Mowen**

Menurut Hansen Mowen (2009) biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau yang buruk yang mungkin terjadi. Biaya lingkungan merupakan segala pengorbanan baik finansial ataupun non finansial yang dikeluarkan oleh perusahaan guna menjaga kestabilan lingkungan. Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu:

1. Biaya pencegahan
2. Biaya deteksi
3. Biaya kegagalan internal
4. Biaya kegagalan eksternal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melihat bukti-bukti yang ada terkait biaya-biaya lingkungan yang terjadi, dapat diketahui bahwa Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sudah mengeluarkan biaya-biaya terkait aktifitas lingkungan. Akan tetapi biaya-biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Biaya lingkungan yang terjadi sudah diakui dan disajikan dalam laporan keuangan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Berikut ini merupakan perbandingan antara biaya lingkungan yang dikeluarkan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dengan teori klasifikasi biaya lingkungan menurut Hansen Mowen (2009).

#### **Ringkasan Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hansen Mowen</b>	<b>Klinik Rawat Inap Kusuma Husada</b>
1	Biaya Pencegahan	a. Mengevaluasi dan memilih pemasok b. Mengevaluasi dan memilih alat untuk mengendalikan polusi c. Mendesain produk d. Melaksanakan studi mengaudit resiko lingkungan	a. Melakukan pemeliharaan gedung dan mesin IPAL b. Biaya pembelian peralatan kebersihan Klinik

		<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Mengembangkan system manajemen lingkungan</li> <li>f. Mendaur ulang produk</li> <li>g. Memperoleh sertifikat ISO 14001</li> </ul>	
2	Biaya Deteksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengaudit aktifitas lingkungan</li> <li>b. Memeriksa produk dan proses</li> <li>c. Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan</li> <li>d. Menguji pencemaran</li> <li>e. Memverifikasi kinerja lingkungan dari pemasok</li> <li>f. Mengukur tingkat pencemaran</li> </ul>	
3	Biaya Kegagalan Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengoperasikan peralatan pengendali polusi</li> <li>b. Mengolah dan membuang sampah beracun</li> <li>c. Memelihara peralatan polusi</li> <li>d. Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah</li> <li>e. Mendaur ulang sisa bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Biaya pengelolaan limbah padat medis dan non medis</li> <li>b. Biaya Pengelolaan limbah cair</li> </ul>
4	Biaya Kegagalan Eksternal	<p>Biaya yang dapat direalisasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembersihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Biaya pembersihan saluran</li> </ul>

		<p>danau yang tercemar</p> <ul style="list-style-type: none"><li>b. Pembersihan minyak yang tumpah</li><li>c. Pembersihan tanah yang tercemar</li><li>d. Penggunaan bahan baku dan energi secara tidak efisien</li><li>e. Penyelesaian klaim kecelakaan pribadi</li><li>f. Penyelesaian klaim kerusakan properti</li><li>g. Pembaharuan tanah</li><li>h. Hilangnya penjualan karena reputasi yang buruk</li></ul> <p>Biaya yang tidak dapat direalisasi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Pencemaran udara yang menanggung masyarakat sekitar</li><li>b. Hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran</li><li>c. Hilangnya kegunaan danau sebagai tempat rekreasi.</li><li>d. Rusaknya</li></ul>	<p>keluarnya limbah</p>
--	--	--	-------------------------

		ekosistem karena pembuangan sampah padat	
--	--	--	--

### **Identifikasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Akuntansi manajemen lingkungan didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengumpulan dan penganalisaan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi (Arfan Ikhsan, 2009). Akuntansi manajemen lingkungan memiliki dua jenis informasi, yaitu informasi fisik dan informasi moneter (Arfan Ikhsan, 2009).

#### **Informasi Fisik**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti informasi fisik yang berupa :

1. Bahan yang digunakan berasal dari daur ulang
2. Energy/bahan bakar yang dihemat
3. Air yang didaur ulang lalu digunakan kembali
4. Jumlah air yang dibuang dan terbuang
5. Jumlah limbah yang dibuang.

Informasi yang didapatkan oleh peneliti berupa pemakaian energi dari Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Yakni energi air dan energy listrik, untuk pemakaian energi air sebesar 1.452 dan energi listrik 1.525.200 kwh.

Informasi tersebut merupakan informasi fisik yang dapat teridentifikasi dari pemakaian energi oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Informasi mengenai pemakaian energy selama satu periode. Meskipun belum semuanya dapat diidentifikasi, namun pihak Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sudah mempunyai rincian secara sederhana untuk memberikan informasi fisik berupa pemakaian energi dalam operasionalnya. Proses daur ulang tidak terjadi di Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sehingga tidak dapat diidentifikasi bahan atau materi yang didaur ulang.

Informasi fisik yang sudah diidentifikasi oleh pihak klinik belum dapat mewakili informasi yang diharapkan, dikarenakan identifikasi masih berupa satu kategori yakni pemakaian energy

energi. Sehingga masih ada beberapa informasi yang harus diidentifikasi lebih mendalam lagi terkait informasi fisik.

### **Informasi Moneter**

Informasi moneter adalah informasi berupa biaya atau pengeluaran yang disajikan atas pengelolaan limbah. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut telah dilakukan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dan bahkan sudah muncul pada laporan keuangan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada seperti pada tabel diatas.

Kedua pernyataan mengenai informasi fisik dan informasi moneter tersebut merupakan sumber acuan bagaimana akuntansi manajemen lingkungan pada suatu instansi maupun perusahaan diterapkan. Organisasi yang sudah diharuskan untuk membuat laporan keuangan sudah dapat dipastikan bahwasannya terdapat manajerial yang tertata didalamnya meskipun lingkungannya masih kecil.

*Environmental Management Accounting* (EMA) sebagai perangkat untuk membantu para manajer usaha dalam usaha meningkatkan performa ekonomi sekaligus performa lingkungannya. Secara sistematis, EMA mengintegrasikan aspek lingkungan dari perusahaan ke dalam akuntansi manajemen dan proses pengambilan keputusan. Selanjutnya EMA membantu pelaku bisnis/manager untuk mengumpulkan, menganalisa dan menghubungkan antara aspek lingkungan dengan informasi fisik dan moneter.

Langkah-langkah dalam membuat informasi fisik adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi / pemisahan informasi alur bahan dan energy
2. Alokasi alur bahan dan energy dan dampak lingkungan
3. Hasil pengkajian/analisa dan indikator kinerja lingkungan

Akuntansi biaya lingkungan dengan menelusuri 2 jenis biaya, yaitu:

1. Biaya tidak langsung (tambahan lingkungan) yaitu biaya yang harus dialokasikan pada biaya objek, misalnya pelatihan lingkungan, gaji untuk manager eksekutif lingkungan, serta perolehan sertifikat ISO 14000.

2. Biaya langsung (tambahan lingkungan) yaitu biaya yang dapat ditelusuri secara langsung dari biaya proyek, misalnya biaya energi dari sebuah produk, gaji, biaya buruh proses, pembelian bahan mentah produksi)

Dengan penelusuran tersebut akan ditemukan biaya tersembunyi (*hidden cost*) yang menyebabkan dampak lingkungan. Adapun kategori biaya yang berhubungan dengan lingkungan:

1. Biaya material untuk produk output
2. Biaya material non produk output
3. Biaya pengawasan emisi limbah
4. Biaya pencegahan dan manajemen lingkungan lainnya
5. Biaya penelitian dan pengembangan
6. Biaya nyata yang berkurang
7. Penilaian investasi lingkungan yang bertujuan untuk menghitung potensi keuntungan dengan biaya efektif

Proses penganggaran untuk pengelolaan lingkungan berupa penganggaran lingkungan fisik yang didasarkan pada alur bahan dan energi dirinci dalam indikator lingkungan. Sedangkan untuk penganggaran keuangan lingkungan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penganggaran operasional keuangan lingkungan yang berfokus pada alur bahan dan energi (tingkat operasional dari organisasi), bertujuan memberikan informasi tentang pengeluaran perusahaan yang berkaitan dengan bahan dan energi
2. Penganggaran kapital keuangan moneter yang berfokus pada persediaan bahan dan energi, bertujuan untuk mengidentifikasi bahan dan energi yang ramah lingkungan dan kapital.

Fakta empiris yang bisa digunakan sebagai pendukung bahwa *Environmental Management Accounting* (EMA) berperan secara positif dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada. Dalam laporan rugi laba seperti pada tabel 4.3 telah diakui adanya beban kebersihan untuk pengelolaan limbah Klinik Rawat Inap Kusuma

Husada. dalam hal ini Cucik selaku bagian akuntansi pada tanggal 03 Mei mengungkapkan bahwa:

*“ Beberapa kegiatan yang telah dilakukan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada dalam upaya pelestarian lingkungan yang telah diakui dalam beban pada laporan keuangan adalah renovasi bangunan, pembangunan mesin IPAL, melakukan penanaman disekitar klinik, serta melakukan penyusutan untuk peralatan berupa mesin IPAL”.*

Dari keterangan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam upaya pelestarian lingkungan Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah melakukan kegiatan perbaikan lingkungan dan pengelolaan limbah yang sesuai dengan peraturan dinas kesehatan yang berlaku. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada adalah:

1. Memperbaiki bangunan yang sudah rusak agar lingkungan disekitar klinik tetap terlihat nyaman dan asri.
2. Membangun tempat pengelolaah limbah cair yaitu mesin IPAL
3. Melakukan penyusutan terhadap peralatan yaitu mesin IPAL untuk tiap tahun
4. Melakukan penanaman disekitar klinik agar terlihat asri

Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, Klinik Rawat Inap Kusuma Husada tidak lantas mengalami kerugian, tetapi justru mampu mendapatkan peningkatan laba..pengungkapan aktivitas-aktivitas pada laporan keuangan tersebut akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan khususnya manajemen dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan atau program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang.

Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah berusaha melakukan upaya pelestarian lingkungan dalam pengelolaan limbahnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengelolaan limbah yang dilakukan telah menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya mesin IPAL Klinik Rawat Inap Kusuma Husada yang

digunakan untuk pengelolaan limbah cair air sebelum dibuang. Selain itu pihak klinik juga telah melakukan kerjasama dengan PT PRIA dalam pemusnahan limbah padat medisnya, sedangkan untuk limbah padat non medis pihak klinik bekerja sama dengan petugas TPU daerah tersebut untuk pemusnahan. Darisitulah dapat diketahui bahwasanya Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah berupaya menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan melihat aktivitas yang dilakukan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada tersebut maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas tersebut bukan tanpa mengeluarkan biaya. Aktivitas tersebut merupakan beban yang harus dibiayai oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada, yang kemudian beban tersebut harus dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Namun demikian, melalui aktivitas-aktivitas tersebut, Klinik Rawat Inap Kusuma Husada memiliki harapan bahwa lingkungan disekitar lokasi usaha akan terjaga kelestariannya, pada akhirnya berdampak pada lingkungan yang sehat dan masyarakat yang sehat.

Masyarakat sekitar lokasi Klinik Rawat Inap Kusuma Husada tidak merasa terganggu akibat limbah yang dihasilkan dan selama Klinik Rawat Inap Kusuma Husada Berdiri masyarakat tidak pernah merasakan adanya pencemaran yang diakibatkan oleh limbah klinik. Darisitulah dapat disimpulkan bahwasannya pengelolaan limbah yang benar dan sesuai peraturan, serta usaha yang terus dilakukan dalam upaya pelestarian lingkungan yang juga harus dibebankan sebagai biaya pada kenyatannya berpengaruh positif terhadap performa lin

## KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Klinik Rawat inap Kusuma Husada belum sepenuhnya menerapkan *Environmental Management Accounting* (EMA), hal tersebut dibuktikan dengan belum tersedianya informasi fisik yang melaporkan tentang jumlah keseluruhan energi yang digunakan maupun jumlah limbah yang bisa untuk didaur ulang. Akan tetapi informasi yang tersedia hanya informasi moneter yang dibuktikan dengan adanya pengakuan atas biaya lingkungan oleh Klinik Rawat Inap Kusuma Husada.
2. Klinik Rawat Inap Kusuma Husada telah menerapkan peraturan dari KepMenKes No 1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah. Bentuk pertanggungjawaban dari instansi kesehatan yang menghasilkan limbah berbahaya baik limbah padat, cair, dan gas yang harus dikelola secara tepat sebelum akhirnya dilepas.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah

Aniela Yoshi. 2011. *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Widya Mandala. Surabaya

Anshar Bonas. 2014. *Pejuang Pengendali Infeksi Rumah Sakit*. <https://ansharcaniago.wordpress.com>. Diakses tanggal 13 Februari 2017

Ardianto. 2014. *Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Dr. Muhammad Saleh Probolinggo*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang

As-Suyuti. I. Jalaludin & Al-Mahali. I. Jalaludin, 2009. *Tafsir Jalalain*. Bandung. Sinar Baru Algensindo  
e-journal.uajy.ac.id

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat

Hansen, R dan M. Mowen. 2005. "*Management Accounting*". 7th Edition. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta. Salemba Empat

Hidayatullah Syarif. 2015. *Penerapan Akuntansi Lingkungan untuk Mengetahui proses*

*Pengelolaan Limbah dan tanggung jawab sosial pada Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Gresik*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Ikhsan Irfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Ikhsan Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

- Ikhsan Arfan. 2010. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Imanina Dian. 2014. Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER). *Jurnal*. Politeknik Negeri Ujung Pandang. [www.fe.unjani.ac.id](http://www.fe.unjani.ac.id). Di Unduh pada Tanggal 10 Februari 2017.
- KepMenKes RI No 1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit
- Machfudz Masyhuri. 2014. *Metodologi Penelitian*. Genius Media. Malang
- Margareta Venny. 2012. *Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Medika Lestari*. Skripsi. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Moelong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- PP No. 27 Tahun 1999 Tentang AMDAL
- Pernyataan standar Akuntansi Keuangan No. 33 Tahun 2014. *Tentang Pernyataan biaya-biaya lain seperti biaya lingkungan*
- Rustika Novia. 2011. Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Jawa Tengah). *Jurnal*. Semarang: Universitas Diponegoro. [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id). Di Unduh pada Tanggal 9 Februari 2017.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metedologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat
- Shela, Lucky, Renna. 2014. Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II. *Jurnal*. Surabaya: Universitas Pelita Harapan. [www.dspace.uphsurabaya.ac.id](http://www.dspace.uphsurabaya.ac.id). Di Unduh pada Tanggal 10 Februari 2017.
- Standard ISO 14001. 2015
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- UU. No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup  
[www.artikelsiana.com](http://www.artikelsiana.com)  
[www.aiirm59.blogspot.co.id](http://www.aiirm59.blogspot.co.id)